

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

1. Tanaman jagung generasi F_1 yang terseleksi untuk ditanam pada generasi F_2 untuk intensitas 10% adalah F1-UxP-28, F1-UxP-1, F1-PxU-6, F1-UxK-5, F1-UxP-6, F1-UxP-21, F1-PxU-12, F1-UxP-20, F1-PxU-11, F1-PxU-22, F1-UxP-3, F1-UxP-5, F1-PxU-30 dan F1-UxP-24
2. Nilai varian fenotip kriteria luas terdapat pada karakter berat tongkol dengan kelobot yaitu dan berat tongkol tanpa kelobot, sedangkan nilai varian fenotip sempit yaitu pada karakter umur berbunga jantan, umur berbunga betina dan umur panen. Nilai varian genotip kriteria luas ada pada karakter diameter batang, berat tongkol dengan kelobot, berat tongkol tanpa kelobot dan berat 100 biji sedangkan nilai varians genotip sempit terdapat pada karakter umur berbunga betina, umur panen dan panjang tongkol.
3. Nilai heritabilitas yang tinggi terdapat pada karakter umur berbunga jantan, umur panen, jumlah daun, diameter batang, sedangkan nilai heritabilitas dalam kriteria rendah terdapat pada karakter panjang tongkol berat tongkol dengan kelobot dan berat tongkol tanpa kelobot

5.2. Saran

Perlunya dilakukan seleksi lebih lanjut untuk generasi F_2 pada galur-galur terpilih untuk mendapatkan varietas jagung ungu yang memiliki daya hasil tinggi dan tahan terhadap serangan hama penggerek batang. Persilangan yang direkomendasikan untuk ditanam yaitu persilangan antara tetua jagung ungu dan tetua jagung putih.. Sebaiknya penanaman pada seleksi F_2 dilakukan dengan menggunakan isolasi waktu saja, hal ini dikarenakan isolasi jarak mengharuskan perbedaan lokasi yang dapat menimbulkan pengaruh lingkungan yang berbeda-beda.